Di Mojolaban Hanya Klaster Keluarga

SUKOHARJO (KR) - Temuan kasus positif virus korona pada jamaah masjid di Desa Palur, Kecamatan Mojolaban dipastikan bukan klaster masjid namun hanya klaster keluarga. Kepastian tersebut diketahui setelah Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Sukoharjo melakukan monitoring dan meminta keterangan takmir masjid. Total ada empat orang dalam satu keluarga terkonfirmasi positif virus korona sesuai hasil pemeriksaan petugas.

Ketua Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kecamatan Mojolaban sekaligus Camat Mojolaban Iwan Setiyono, Selasa (4/5) mengatakan, Gugus Tugas Percepatan Penanganan Virus Corona Kecamatan Mojolaban sudah melakukan monitoring di masjid di Desa Palur, Kecamatan Mojolaban dimana sebelumnya dilaporkan ada temuan salah satu jamaahnya positif virus korona. Monitoring dilakukan petugas untuk melihat secara langsung tempat dan kondisi masjid serta meminta keterangan takmir. Dalam monitoring tersebut diketahui bahwa salah satu jamaah masjid sekaligus pengurus takmir masjid diketahui positif virus korona. **(Mam)**

Pasukan Kebersihan Terima Paket Sembako

WONOSOBO (KR) - Sebanyak 193 orang tergabung dalam pasukan kebersihan yang setiap harinya bertugas membersihkan jalanan Kota Wonosobo dari sampah, mendapat bantuan paket sembako diserahkan langsung oleh Bupati Wonosobo H Afif Nurhidayat di Pendapa Rumah Dinas Bupati Wonosobo, Senin (3/5). Kesempatan bertemu langsung dengan para pasukan kebersihan ini, dijadikan momen bagi Afif untuk bertukar pikiran menyerap aspirasi atau keluh kesah dari para petugas kebersihan. Bupati juga turut prihatin dengan kondisi saat ini, baik petugas kebersihan ataupun pekerja lain di Wonosobo yang terdampak pandemi Covid-19.

"Situasi pandemi ini tentu tidak hanya petugas kebersihan saja, namun hampir semua lapisan masyarakat ikut terdampak. Karena itu masyarakat diminta agar tetap bersabar dan senantiasa berdoa agar virus Covid-19 segera berakhir dan bisa ditangani dengan baik," tuturnya. **(Art)**

KR-Ariswanto

Bupati Wonosobo menyerahkan bingkisan paket sembako bagi para pasukan kebersihan.

Operasi Pekat Sasar Tempat Spa dan Panti Pijat

SUKOHARJO (KR) - Operasi penyakit masyarakat (pekat) terus digencarkan Polres Sukoharjo. Sasarannya setelah petasan dan minuman keras (miras), kali ini dilakukan petugas dengan menemukan pasangan mesum atau bukan suami istri sah berada dalam satu kamar di tempat spa dan panti pijat di wilayah Kecamatan Grogol.

Kegiatan dilakukan untuk menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat selama menjalankan ibadah puasa Ramadan.

Kabag Ops Polres Sukoharjo Kompol Agus Pamungkas, Minggu (2/5) mengatakan, operasi pekat semakin digencarkan selama bulan Ramadan di sejumlah wilayah.

Kegiatan dilakukan untuk menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat saat menjalankan ibadah. Operasi pekat dilakukan dengan sasaran tempat spa dan panti pijat di wilayah Kecamatan Grogol. Polres Sukoharjo melibatkan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Sukoharjo.

Hasilnya petugas gabungan menemukan pelanggaran setelah mendapati ada enam tempat spa dan panti pijat nekad membuka usahanya selama bulan Ramadan.

Temuan pelanggaran lain didapati petugas setelah menemukan tujuh pasangan bukan suami istri sah berada di dalam kamar di tempat spa dan panti pijat tersebut. Atas pelanggaran tersebut petugas memberikan tindakan tegas.

"Operasi pekat menyasar tempat spa dan panti pijat yang ternyata nekat buka selama bulan Ramadan," ujarnya. Setelah menemukan pelanggaran, petugas membawa sebanyak tujuh pasangan bukan suami istri sah dan pengelola tempat spa dan panti pijat ke Mapolres Sukoharjo. Mereka didata dan mendapat pembinaan dari petugas atas pelanggaran yang dilakukan.

Polres Sukoharjo akan melakukan operasi pekat di wilayah dan sasaran lainnya selama bulan Ramadan. Masyarakat diminta tenang dan segera melaporkan pada petugas apabila menemukan praktek pelanggaran. Laporan nanti akan segera ditindaklanjuti petugas demi menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat dalam menjalankan ibadah.

Kepala Satpol PP Sukoharjo Heru Indarjo mengatakan, operasi pekat dilakukan Satpol PP Sukoharjo bersama Polres Sukoharjo selama puasa Ramadan dengan berbagai sasaran dan lokasi dibeberapa wilayah. Operasi pekat dilakukan demi menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat selama menjalankan ibadah puasa Ramadan.

Operasi pekat sebelumnya dilakukan dengan sasaran petasan dan dilanjutkan miras. Sekarang petugas giliran menyasar tempat spa dan panti pijat.

Satpol PP Sukoharjo menemukan pelanggaran pengelola tempat spa dan panti pijat nekat membuka usahanya selama puasa Ramadan. Tempat usaha tersebut seharusnya tutup setelah turun aturan dari pemerintah mengingat sekarang masih pandemi virus corona dan bulan Ramadan. **(Mam)**

KR-Wahyu Imam Ibadi

Polres dan Satpol PP Sukoharjo melakukan operasi pekat dengan sasaran tempat spa dan panti pijat.

TERKAIT DUGAAN PUNGLI BERKEDOK ZAKAT

Lurah Gajahan Kosongkan Ruang Kerja

SOLO (KR) - Meski belum menerima surat resmi pembebastugasan, Lurah Gajahan Suparno yang dituding terlibat pungutan liar (pungli) berkedok zakat, Senin (3/5) telah mengosongkan ruang kerjanya.

Setelah mengemasi barang-barang pribadi dan berpamitan dengan teman sejawat, Suparno bertolak ke Kantor Kecamatan Pasar Kliwon.

"Ini istilahnya saya dibebastugaskan, apa-apa yang tadinya milik saya, saya bawa sambil pamitan dengan teman-teman di sini," ujar Suparno saat dihubungi wartawan, ketika bersiap berangkat ke Kantor Kecamatan, Senin (3/5).

Tidak apa-apa, semua diambil hikmahnya, tambah Suparno, orang bekerja itu kadang salah, kadang pula benar. Pun dia mengaku salah, dan bersiap menerima sanksi serta menjalani pembinaan di kecamatan.

Sebagaimana dikabarkan, Walikota Solo Gibran Rakabing Raka telah memerintahkan Inspektorat dan institusi terkait memproses Lurah Suparno yang diduga terlibat pungli berdalih zakat. Bahkan putera sulung Presiden Jokowi ini memastikan Lurah Suparno dibebastugaskan terhitung sejak Senin (3/5).

Dalam kasus ini, Suparno ikut menandatangani surat berkop Paguyuban Satuan Perlindungan Masyarakat (Satlinmas) berisi permohonan zakat kepada kelompok masyarakat tertentu di wilayah Kelurahan Gajahan.

Berbekal surat itu, Satlinmas behasil mengumpulkan zakat sebesar Rp 11,5 juta, namun kemudian dikembalikan lagi kepada penyumbang dikawal Walikota Gibran.

"Menjawab pertanyaan sempat dua kali menolak membubuhkan tanda tangan pada surat permintaan zakat itu, Suparno berkilah, sudahlah tidak apa-apa, dirinya mengaku salah. Saya memang salah," ujarnya singkat sembari menyebut inginnya kondusif tidak ada masalah, semua bisa bekerja dengan baik.

Di sisi lain, sekelompok warga pada Senin (3/5) dini hari sempat memasang sejumlah spanduk dukungan terhadap Suparno. Spanduk itu diantaranya bertuliskan kalimat 'save suparno, lurah hebat kok dipecat', dan sebagainya.

Atas dukungan itu, Suparno mengaku tidak tahu menahu. "Demi Allah saya tidak tahu. Kalau ada yang mau seperti itu, malah saya stop. Jangan kayak gitu, tidak baik," ujarnya.

Menurutnya, semua harus dilakukan sesuai prosedur. Atas peristiwa tersebut telah ada institusi yang menangani sesuai kewenangannya. Menurut Supoarno, semua harus ditangani sesuai prosedur agar semua bisa bekerja secara baik. **(Hut)**

HUKUM

Dikira Boneka, Bocah Temukan Mayat Bayi

PEMALANG (KR) - Awalnya mengira mainan boneka, setelah didekati ternyata sosok bayi yang sudah meninggal di Sungai SandaSokawangi, Taman Pemalang. Hingga kemarin polisi masih memburu pembuang orok yang malang itu.

Kapolsek Taman, AKP Marhaendro, membenarkan penemuan mayat bayi itu. Menurutnya bayi malang tersebut berjenis kelamin perempuan, dengan panjang badannya 45 cm.

"Mayat tersebut sudah kami evakuasi dan dibawa ke RSUD dr M Ashari Pemalang. Kami masih mencari orangtua bayi yang diduga hasil hubungan gelap," jelas Marhaendro.

Penemuan mayat bayi malang itu bermula saat lima bocah sedang memancing di Sungai Sanda.

Tiba-tiba mereka melihat sosok bayi yang sempat dikira boneka tergeletak di seberang sungai, tertutup semak-semak.

Dari hasil pemeriksaan di rumah sakit, usia bayi diperkirakan sekitar tujuh hari karena sudah tidak ada tali pusar. Sedangkan kondisi korban sudah memprihatinkan.

Sementara itu seorang nekayan bernama Kusnandar (31) warga Desa Mejasem Timur, Kramat Kabupaten Tegal, terjatuh dari sepeda motor dan meninggal dunia di areal Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Jongor.

Hal itu terjadi Senin (3/5) siang sekitar pukul 10.40. Korban saat itu menjadi perhatian banyak orang dan oleh petugas dibawa ke rumah sakit terdekat.

Menurut keterangan warga, peristiwa bermula saat korban selesai memarkirkan sepeda motornya. Korban kemudian mengambil ikan dari salah satu kapal dan kembali ke motornya.

Saat duduk di atas motornya, tiba-tiba korban terjatuh hingga tidak sadarkan diri. Melihat kejadian itu, sejumlah warga kemudian berupaya memberikan pertolongan kepada korban. Namun, nyawa korban tidak dapat tertolong. **(Ryd)**

Jam Istirahat, Pelajar Buat Petasan

SLEMAN (KR) - Petugas gabungan berbagai fungsi dari Polsek Depok Timur, mengamankan 9 remaja yang kedapatan membawa sejumlah petasan, Senin (3/5) pagi.

Saat petugas datang, dua dari mereka berusaha menyembunyikan barang bukti.

Kapolsek Depok Timur, Kompol Suhadi, Selasa (4/5), menjelaskan para pelajar tersebut kedapatan membawa petasan saat petugas melakukan patroli di Lapangan Ganjuran. Lokasi tersebut, memang sudah menjadi target karena banyaknya laporan masyarakat yang resah terkait suara petasan.

"Masyarakat resah karena mereka sering mendengar suara petasan yang dinyalakan oleh sejumlah orang. Dari laporan itu, Senin pagi petugas melakukan patroli dan melihat sejumlah remaja sedang berkumpul di Lapangan Ganjuran," ungkap Kapolsek.

Begitu datang, petugas langsung memarkir mobil dengan posisi melintang di pintu masuk lapangan, sehingga para remaja itu tidak bisa melarikan diri. Melihat kedatangan petugas, dua remaja terlihat berlari ke arah selatan lapangan dan membuang sebuah tas. Curiga, polisi mengejar dan mengambil tas yang ternyata berisi petasan dengan diameter berukuran 13 Centimeter.

"Total petasan yang kita amankan ada 8 buah mulai dari yang berdiameter 3 Centimeter hingga 13 Centimeter. Rencananya petasan itu mau diledakkan saat itu juga, namun gagal karena petugas terlebih dahulu datang," terangnya.

Dari pengakuan para pelajar itu, petasan dibuat kurun waktu beberapa hari terakhir di sekolah, ketika jam istirahat. Mereka kemudian dibawa ke Mapolsek Depok Timur berikut petasan sebagai barang bukti. Para pelajar dari Bantul, Sleman dan Kota Yogya itu kemudian dilakukan pembinaan, serta orangtua juga dihadirkan dan diminta untuk memantau kegiatan anak-anak saat di luar rumah. "Selain dibina, para remaja juga ditilang karena motor yang dibawa tidak dilengkapi surat-surat," tutup Kapolsek. **(Ayu)**

KR-Dok Polsek Depok Timur

Petugas memeriksa para remaja yang kedapatan membawa petasan.

Oknum Kades dan Cakades Doyan Karaoke

PATI (KR) - Bupati Pati H Haryanto SH MM MSi, mengaku kecewa karena ada kades dan cakades yang terkena razia saat 'nge-room' (nyanyi karaoke). "Mereka digaruk razia Pemberlakukan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Satpol PP dan Polres Pati" ungkapnya. Oknum kades di Kecamatan Gabus terciduk penertiban di kafe Diva Juwana dan seorang oknum calon kepala desa (cakades) terciduk di New Merdeka Pati berasal dari Kecamatan Wedarijaksa.

Sementara itu, Kapolres Pati, AKBP Arie Prasetya Syafaat SIK, Minggu (2/5), menyebutkan hasil penindakan (razia) di empat kafe dan karaoke Ngemblok Margorejo, berhasil mengamankan 4 pengelola Karaoke. Kemudian 26 pemandu karaoke, dan 36 tamu.

"Petugas berhasil mengamankan 3 mobil, 35 sepeda motor, dan 76 botol miras berbagai merek," jelas Arie Prasetya. Kapolres Pati menyatakan dalam razia yang digelar di lima tempat karaoke pada pertengahan pekan lalu, berhasil diamankan 70 orang. Terdiri pemandu karaoke, pengunjung karaoke dan pengelola karaoke. Serta menyita 35 botol minuman keras.

Para pelanggar PPKM, untuk kategori pengusaha karaoke didenda Rp 1 juta. Pengunjung dan pemandu karaoke, didenda Rp 100.000. Dan oknum kades terkena denda Rp 300.000. **(Cuk)**

GUNAKAN AKTA PALSU UNTUK KREDIT BANK

Rugikan Miliaran Rupiah, Dituntut 5,5 Tahun

YOGYA (KR) - Didakwa menggunakan akta/dokumen palsu dalam pengajuan kredit bank untuk membeli tanah dan bangunan, GAW (31) dituntut hukuman 5 tahun 6 bulan penjara oleh Jaksa Kliwon Sugiyanto SH di PN Yogya, Senin (3/5). Karena akibat perbuatan terdakwa, bank dirugikan miliaran rupiah.

"Ada 3 alternatif jeratan pidana pada terdakwa, yang ke-1 jeratan Pasal 378 (penipuan) atau ke-2 Pasal 266 ayat 2 (menggunakan akta palsu) atau ke-3 Pasal 263 ayat 2 (menggunakan surat-surat palsu). Kami melihat alternatif dakwaan kedua paling tepat dikenakan untuk terdakwa," tegas jaksa di depan majelis hakim dengan diketuai Bandung Suhermoyo SH.

Perbuatan terdakwa dilakukan sejak 8 Juni 2018 dengan mengajukan permohonan kredit ke bank yang berada di Jalan Diponegoro Yogya sebesar Rp 3 miliar untuk pembelian tanah dan bangunan ruko di Jalan Dr Wahidin Klitren Gondokusuman Yogya dengan jaminan 2 (dua) SHGB atasnama Ezekiel dan Geovanni, keduanya anak saksi Magdalena Hartati selaku pemilik tanah dan ruko yang dibeli terdakwa.

Kedua ruko menurut terdakwa akan digunakan sebagai tempat usaha/-kantor di bidang perdagangan sarang burung walet.

Terdakwa menyerahkan kelengkapan persyaratan pengajuan kredit hingga 16 Juli 2018 kredit disetujui dan cair Rp 3 miliar ke rekening terdakwa dan langsung didebet ke rekening Ezekiel dan Geovani.

"Belakangan diketahui syarat akta, dokumen yang diajukan (Tanda Daftar Perusahaan Perorangan, Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), Izin Gangguan, print out rekening koran bank) semua palsu dan terdakwa tidak mengangsur," jelasnya.

Pengurusan baliknama kedua SHGB menjadi atasnama terdakwa dan pembebanan Hak Tanggungan di Kantor Pertanahan Yogyakarta ternyata juga tidak dapat dilakukan karena adanya pemblokiran yang dilakukan saksi Bambang Sunarta pada 21 September 2018 dengan mendasarkan pada PPJB yang dibuat dihadapan Notaris Eduard Ardyanto.

"Sehingga bank menderita kerugian per 5 September 2019 sebesar Rp 3.018.466 849.064," jelas Jaksa. Sidang ditunda pekan depan untuk mendengarkan pledoi (pembelaan) dari kuasa hukum terdakwa. **(Vin)**

KR-Juvintarto

Sidang pembacaan tuntutan dengan kehadiran terdakwa secara virtual.